

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini merupakan proses mengembangkan intelektualitas, yang melibatkan mekanisme mendengarkan bunyi dan bicara. Ernawati (2009:2), perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun tergantung pada kematangan *self konteks*, dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan. Pendidik atau guru berperan dalam melatih kemampuan anak untuk mengungkapkan bahasa secara verbal secara efektif, serta mampu membangkitkan minat anak untuk dapat mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa yang benar

Kemampuan berbahasa anak usia TK (5-6 tahun), salah satunya kemampuan anak untuk menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif anak (mengungkapkan bahasa secara verbal)dengan baik, yang terdiri dari beberapa indikator capaian perkembangan kemampuan, yang meliputi, 1) kemampuan anak untuk mendengarkan cerita sederhana, 2) menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, 3) menyebutkan tokoh-tokoh yang adadalam cerita, 4) kemampuan anak untuk menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat, 5) kemampuan anak untuk (Permendiknas No 58:2009) bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang di buat sendiri, 6) menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran semester genap yang berlangsung pada

bulan Oktober 2015, menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Aisyiyah 26 Surabaya, khususnya dalam indikator kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal) belum tercapai serta optimal, hal ini teridentifikasi terdapat 36% dari 20 jumlah anak kelompok A atau hanya sekitar 8 anak yang mampu menguasai indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa, dalam hal: 1) keberanian anak untuk menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu peristiwa, 2) anak mampu bercerita secara lancar tentang pengalaman sendiri secara sederhana, bahkan 3) anak memiliki kekayaan kosa kata yang bervariasi anak mulai mampu mengolah kata untuk bercerita. Sedangkan untuk 64% dari 20 jumlah anak kelompok A atau sekitar 12 anak belum mampu menguasai kemampuan tersebut secara baik, anak mengalami kesulitan untuk menggunakan kata-kata dan memanfaatkan bahasa untuk mengungkapkan ide dan menceritakan kembali isi cerita yang baru didengar.

Rendahnya tingkat capaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia awal di TK Aisyiyah 26 Surabaya belum berkembang secara optimal, disebabkan kurangnya wawasan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas cenderung menggunakan metode pemberian tugas dan ceramah, sehingga kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, berpendapat dan menyatakan alasan. Kondisi pembelajaran itu menyebabkan, aktivitas anak di kelas hanya menyelesaikan tugas-tugas

dari guru, sehingga anak sering merasa bosan dan motivasi belajarnya juga menurun.

Upaya meningkatkan atau melatih kemampuan berbahasa, khususnya pada kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal) pada anak usia TK, salah satunya dapat dilakukan dengan berkomunikasi melalui cerita, baik mendengar/menyimak cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita, sesuai tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa yang dalam Permendiknas No 58 (2009), 1) menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, 2) menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat, 3) menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana, 4) bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri, 5) menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana.

Alasan peneliti menggunakan metode bercerita didasarkan pada pendapat Tampubolon, (1991:50), bercerita kepada anak memainkan peranan penting, bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak, dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan

menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena setiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya

Suyanto (dalam Susanto, 2011:75), mengatakan, melatih anak belajar berbahasa dapat dilakukan dengan berkomunikasi melalui cerita, mendengar/menyimak cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita yang didukung dengan media buku cerita bergambar. Alasan peneliti menggunakan buku cerita bergambar dalam bercerita, kemampuan berbahasa anak berkembang pada saat anak menceritakan isi cerita secara urut dan benar, kemampuan sosial emosional anak berkembang pada saat anak mengenal dirinya lebih baik, misalnya anak mengetahui dan menyadari kelemahan dan kelebihan. Anak berusaha menerima kekurangan dirinya, dan mengakui kelebihan teman sebayanya, berdasarkan cerita yang tergambar pada cerita tersebut.

Berdasarkan alasan di atas disimpulkan bahwa akar permasalahan yang terjadi adalah penggunaan metode yang kurang tepat oleh guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran pada aktivitas bidang pengembangan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbahasa ekspresif pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya. Permasalahan ini dapat diatasi melalui metode bercerita, sehingga mampu melatih serta menggali kemampuan anak dalam kemampuan berbahasa.

1.2 Identifikasi Masalah

Teridentifikasi rendahnya tingkat capaian perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Aisyiyah 26 Surabaya, khususnya dalam indikator kemampuan berbahasa ekspresif

(mengungkapkan bahasa secara verbal) belum tercapai serta optimal. Hal ini didukung dengan bukti-bukti, di antaranya:

1. Terdapat 36% dari 20 jumlah anak kelompok A atau hanya sekitar 8 anak yang mampu menguasai indikator tingkat penapaian perkembangan kemampuan berbahasa, dalam hal: 1) keberanian anak untuk menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu peristiwa, 2) anak mampu bercerita secara lancar tentang pengalaman sendiri secara sederhana, bahkan 3) anak memiliki kekayaan kosa kata yang bervariasi anak mulai mampu mengolah kata untuk bercerita.
2. Sedangkan untuk 64% dari 20 jumlah anak kelompok A di kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya atau sekitar 12 anak belum mampu menguasai kemampuan tersebut secara baik, misalnya anak masih mengalami kesulitan untuk menggunakan kata-kata dan memanfaatkan bahasa untuk mengungkapkan ide ataupun menceritakan kembali isi cerita yang baru didengar.
3. Rendahnya tingkat capaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia awal di TK Aisyiyah 26 Surabaya di sebabkan adalah kurangnya wawasan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subyek penelitian, adalah anak usia dini kelompok A (usia 4-6 tahun) TK Aisyiyah 26 Surabaya yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 11 anak

perempuan dan 9 anak laki-laki, yang mempunyai kemampuan berbahasa yang belum berkembang optimal.

2. Tingkat capaian perkembangan berbahasa anak yang harus dikembangkan pada anak usia dini, 1) menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, 2) menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat, 3) menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana, 4) bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri, 5) menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimanakah penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 26 Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Aisyiyah 26 Surabaya melalui metode bercerita?

1.5 Tujuan Penelitian

Berawal dari uraian permasalahan di atas, dapat dirumuskan bahwa, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan langkah-langkah penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 26 Surabaya seoptimal mungkin.

2. Mendiskripsikan hasil belajar kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 26 melalui metode bercerita seoptimal mungkin

1.6 Indikator Keberhasilan

Anak yang dinyatakan berkembang sesuai dengan harapan adalah yang mendapatkan bintang (*) 3, sedangkan anak yang dinyatakan belum mampu berkembang sesuai dengan harapan adalah mendapatkan bintang (*) 2 atau bintang (*) 1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% dari 15 jumlah anak yang hadir, mendapat minimal bintang (*) 3 (tiga) dengan kriteria (B) baik.

Tindakan penelitian peningkatan kemampuan berbahasa anak, dikatakan berhasil apabila 80% dari 15 anak yang hadir, atau sekitar 9 orang anak mampu memperoleh minimal skor 3 (bintang 3) dengan kategori baik, pada setiap aspek pengembangan atau indikator berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal)anak, sebaliknya apabila 80% dari 20 jumlah anak kelompok A belum mampu mencapai skor 3 (bintang 3) pada setiap aspek pengembangan indikator kemampuan berbahasa, maka tindakan penelitian dikatakan belum berhasil, dengan demikian memerlukan pengulangan pada siklus selanjutnya.

1.7 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya mengadakan penelitian dimaksudkan untuk memenuhi rasa ingin tahu seseorang peneliti tentang suatu hal agar menjadi jelas. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengembangan pemikiran yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang PAUD.

1.7.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Guru

Metode bercerita dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 26 Surabaya.

2. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat Bagi Peneliti dapat memotivasi diri untuk menemukan pembelajaran yang kreatif bagi anak didiknya.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya metode bercerita sebagai upaya pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini.